

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Indonesia sendiri memiliki lahan pertanian yang luas. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara agraris apabila sebagian besar penduduknya bertani. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2022, dari 135,3 juta penduduk yang bekerja, 29,96% persennya bekerja di sektor pertanian. Angka tersebut menginformasikan bahwa jumlah petani di Indonesia mencapai 40,64 juta orang. Hingga Februari 2023, data tenaga kerja dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sedikitnya 40,69 juta orang yang bekerja di sektor pertanian.

Sektor pertanian masih menjadi andalan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar dibanding sektor-sektor lainnya dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini menjadi peluang bagi sektor pertanian yang nantinya akan berdampak pada perekonomian di Indonesia. Karena kegiatan ekonomi pada dasarnya adalah suatu proses yang menggunakan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses tersebut akan menghasilkan aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Agroindustri adalah pengolahan hasil pertanian yang merupakan bagian dari enam subsistem agribisnis yaitu subsistem penyedia sarana produksi dan peralatan, usahatani, pengolahan hasil/industri pertanian, pemasaran, sarana, dan pembinaan (Soekartawi, 2000: 10). Agroindustri merupakan suatu sektor ekonomi yang memadukan unsur-unsur industri dengan kegiatan pertanian. Pertumbuhan agroindustri sangat penting karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian karena dapat menyediakan berbagai macam produk olahan.

Salah satu subsektor pertanian yang berkembang cukup pesat adalah subsektor pangan dikarenakan komoditas pangan memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta bisa dioalah menjadi berbagai macam olahan salah satunya olahan makanan.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang perekonomiannya ditunjang oleh sektor pertanian. Sektor pertanian itu mencakup sub sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Kabupaten Agam merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Barat yang banyak memproduksi ubi kayu (Lampiran 1).

Ubi kayu merupakan tanaman palawija yang dapat dijadikan berbagi macam olahan makanan, salah satunya yaitu kerupuk kamang. Kerupuk kamang adalah salah satu makanan yang berbahan baku ubi yang diolah menjadi kerupuk, makanan ini sebagian besar digemari oleh semua orang. Ubi juga mempunyai manfaat yang besar untuk bahan makanan utama dan substitusi karbohidrat di beberapa negara termasuk Indonesia.

Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2023), menyatakan bahwa Kabupaten Agam merupakan salah satu Kabupaten terbesar kedua yang memproduksi ubi kayu setelah Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada (Lampiran 1), dapat dilihat jumlah produksi ubi kayu terbesar ialah di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 48.698 ton, dan disusul Kabupaten Agam sebesar 18.523 ton.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam (2019) menyatakan bahwa produksi ubi kayu terbesar terdapat di Kecamatan Tilatang Kamang sebesar 17.100 ton, disusul Kecamatan Kamang Magek sebesar 6.967 ton (Lampiran 2). Untuk produksi ubi kayu terbesar di Kecamatan Tilatang Kamang terdapat di Nagari Gadut dengan produksi sebesar 806 ton tahun 2022, diikuti dengan Nagari Koto Tengah sebesar 532 ton, dan Nagari Kapau sebesar 156 ton (Lampiran 3). Dengan banyaknya produksi ubi kayu itu, maka memberikan peluang yang besar bagi pelaku usaha industri makanan untuk memanfaatkan ubi kayu menjadi olahan makanan yang akan memberikan nilai tambah terutama untuk pelaku UMKM. Bupati Agam (2023) menyatakan bahwa UMKM merupakan salah satu hal yang menjadi unggulan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat agam. Menurut Diskominfo Agam (2023), UMKM di Kabupaten Agam pada tahun 2022 mencapai 22.400 lebih meningkat signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 15.000 UMKM.

Salah satu produk makanan yang dapat diolah dari ubi kayu yaitu olahan menjadi Kerupuk Kamang. Kerupuk Kamang merupakan salah satu kerupuk yang terbuat dari ubi kayu. Sesuai namanya, kerupuk kamang berasal dari daerah Kamang lebih tepatnya di Kecamatan Kamang Magek, banyak masyarakat yang tinggal di daerah ini memproduksi dan menjadi pengusaha kerupuk kamang. Namun, usaha kerupuk kamang ini tidak hanya diproduksi oleh masyarakat di Kecamatan Kamang Magek saja, namun juga diproduksi di daerah lain, salah satunya di Kecamatan Tilatang Kamang lebih tepatnya di Nagari Koto Tangah. Usaha kerupuk kamang di daerah tersebut merupakan usaha mikro berbahan baku dari hasil pertanian. Walaupun yang mengusahakan kerupuk kamang di Nagari Koto Tangah tidak sebanyak di Nagari Kamang Magek, namun usaha ini dapat menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang cukup bagi pelaku usaha. Usaha ini memiliki pasar sasaran di seluruh Kabupaten Agam dan tidak menutup kemungkinan dipasarkan ke daerah, dan kota lainnya. Harga produk kerupuk kamang pada awal tahun 2023 sampai sekarang adalah Rp. 20.000/kg, namun akan berubah seiring dengan kenaikan atau penurunan harga bahan baku.

Khusus untuk Nagari Koto Tangah, kerupuk kamang yang dihasilkan memiliki bentuk yang berbeda dengan kerupuk kamang di Nagari Kamang Magek, dimana kerupuk kamang yang dihasilkan di Nagari Koto Tangah lebih tebal dan ukurannya lebih besar dari kerupuk kamang yang dihasilkan di Nagari Kamang Magek dan umumnya dijual dalam kiloan. Kerupuk Kamang yang dihasilkan di Nagari Kamang Magek umumnya dibungkus dengan ukuran lebih kecil dan lebih tipis dibandingkan dengan kerupuk kamang yang dihasilkan di Nagari Koto Tangah.

Usaha kerupuk kamang ini termasuk dalam usaha mikro atau usaha rumah tangga karena jumlah tenaga kerjanya berkisar 3-4 orang. Salah satu usaha Kerupuk Kamang di Nagari Koto Tangah ialah Kerupuk Kamang Noland (Lampiran 4). Usaha Kerupuk Kamang Noland ini masih banyak menghadapi kendala seperti pada aspek permodalan, aspek produksi yaitu volume bahan baku yang diterima dari pemasok tidak konsisten, lalu dalam proses produksinya sangat bergantung pada cuaca dan sinar matahari sehingga berpengaruh pada kualitas produk yang dihasilkan serta jumlah produksi yang tidak konsisten setiap

minggunya. Masalah lainnya yaitu pada aspek pemasaran, dan pencatatan keuangan. Analisis usaha dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang di perlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali, dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur dan mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberikan gambaran kepada pelaku usaha untuk melakukan perencanaan usaha (Supriadi dkk, 2009).

## **B. Rumusan Masalah**

Kecamatan Tilatang Kamang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Agam. Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari tiga nagari, yaitu Nagari Koto Tangah, Nagari Gadut, dan Nagari Kapau. Nagari terluas yaitu Nagari Koto Tangah dengan luas sebesar 53.87 km<sup>2</sup>, dan nagari terkecil yaitu Nagari Kapau dengan luas sebesar 5.54 km<sup>2</sup>. Kecamatan Tilatang Kamang merupakan kecamatan yang memproduksi ubi kayu terbesar di Kabupaten Agam yang memproduksi ubi kayu sebesar 17.100 ton, disusul Kecamatan Baso sebesar 7.045 ton, dan Kecamatan Kamang Magek sebesar 6.967 ton. (Lampiran 2). Nagari Koto Tangah merupakan nagari terbesar kedua yang memproduksi ubi kayu sebesar 532 ton pada tahun 2022 setelah Nagari Gadut yang memproduksi ubi kayu sebesar 1.015 ton (Programa Balai Pelaksanaan Penyuluhan Kec. Tilatang Kamang 2023) (Lampiran 3). Dengan jumlah produksi ubi kayu yang cukup banyak itu, beberapa masyarakat di Nagari Koto Tangah menjalankan usaha kerupuk kamang. Usaha kerupuk kamang yang dilakukan pelaku usaha di Nagari Koto Tangah bersifat usaha mikro karena tenaga kerjanya < 4 orang.

Salah satu pelaku usaha kerupuk kamang di Nagari Koto Tangah ialah Kerupuk Kamang Noland. Usaha Kerupuk Kamang Noland ini merupakan satu-satunya usaha kerupuk kamang di Jorong Sei.Tuak di Nagari Koto Tangah. Usaha Kerupuk Kamang Noland berdiri pada tahun 2013 yang beralamat di Jorong Sungai Tuak, Pekan Kamis, Kecamatan Tilatang Kamang. Usaha ini didirikan oleh keluarga Bapak Andi. Dari informasi yang diperoleh *key informan* yaitu pemilik usaha, modal awal yang dikeluarkan sebesar Rp. 7.000.000. Alasan usaha ini didirikan adalah untuk mata pencaharian ekonomi keluarga sekaligus membuka lapangan pekerjaan. Usaha kerupuk kamang ini dijadikan sebagai usaha

karena kerupuk kamang merupakan salah satu makanan khas dan oleh-oleh yang banyak dicari oleh masyarakat jika berkunjung ke Bukittinggi dan sekitarnya. Usaha ini menjual produknya secara kiloan dan perbungkus. Untuk kiloan terdiri dari kerupuk kamang yang berukuran kecil (diameter 8cm) dan ukuran besar (diameter 15cm). Untuk yang dijual perbungkus hanya kerupuk kamang yang berukuran besar (diameter 15cm). Usaha ini telah memiliki surat izin usaha (Lampiran 6) dan sertifikat halal (Lampiran 7) serta kemasan untuk produk yang dijual perbungkus. Untuk produk yang dijual kiloan masih menggunakan kantong kresek untuk diecerkan.

Berdasarkan informasi dari pemilik usaha, usaha ini mengalami beberapa kendala seperti dalam aspek permodalan karena usaha ini modalnya dari modal sendiri sehingga sedikit terkendala dalam mengelola keuangannya. Masalah bahan baku, dimana umumnya dalam satu karung ubi kayu beratnya kurang lebih 50 kg. Permasalahan disini yaitu berat/volume ubi kayu yang diterima produsen dari pemasok berbeda-beda atau tidak konsisten, hal ini dikarenakan bahan baku dibeli dalam satuan karung dan tidak ditimbang menjadi satuan kilo, yang mengakibatkan jumlah produk yang dihasilkan dalam satu kali produksi berbeda-beda. Harga jual produk yang ditetapkan sekarang ialah Rp. 17.000/kg ke distributor, dan Rp. 20.000/kg untuk harga eceran dirumah produksi. Usaha Kerupuk Kamang Noland mampu memproduksi per minggunya kurang lebih 120-125 kg dan perbulan berkisar 500 kg atau lebih (Lampiran 5).

Kendala lain yang dihadapi pada usaha Kerupuk Kamang Noland saat ini terletak pada aspek produksinya. Produk yang dihasilkan berfluktuasi setiap minggunya (Lampiran 10) yang disebabkan oleh jumlah bahan baku ubi kayu yang diterima tidak konsisten dari pemasok serta juga disebabkan oleh produksi yang tidak dilakukan *full* dalam seminggu yaitu dari hari Senin – Sabtu. Dalam proses produksinya, usaha ini sangat bergantung pada cuaca dan sinar matahari yang nantinya berpengaruh pada kualitas produk seperti dari segi bentuk, warna, namun rasa tetap sama. Jika cuaca bagus dan sinar matahari yang cukup saat hari produksi maka produk langsung kering dan bentuknya juga bagus. Namun, pada saat cuaca buruk seperti sinar matahari yang kurang maupun hujan akan membuat produk tidak kering di hari produksi tersebut sehingga bila dijemur di hari

esoknya akan membuat produk kurang bagus seperti ukurannya menyusut, berwarna kusam namun rasanya tetap sama. Dengan bentuk produk yang kurang bagus dari biasanya pun dapat membuat harga jual produk turun.

Kendala lainnya terletak pada aspek keuangan, dimana usaha Kerupuk Kamang Noland ini masih melakukan pencatatan keuangan secara manual sehingga menyulitkan pemilik usaha untuk mengidentifikasi biaya produksi, biaya pemasaran, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh setiap bulannya, akibatnya usaha kerupuk kamang ini belum memiliki perencanaan yang baik dalam mengelola usahanya. Selain menentukan keuntungan usaha, maka juga diperlukan analisis berupa aspek manajemen sumberdaya manusia, aspek produksi, aspek pemasaran, dan aspek keuangan pada usaha tersebut.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka timbulah pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana profil usaha Kerupuk Kamang Noland di Nagari Koto Tangah jika dilihat dari aspek manajemen sumberdaya manusia, produksi, pemasaran, dan keuangan?
2. Seberapa besar keuntungan dan titik impas usaha Kerupuk Kamang Noland dalam memproduksi kerupuk kamang?

Untuk menjawab permasalahan yang ada pada pertanyaan diatas diperlukan suatu analisis usaha untuk mengetahui perkembangan usaha sehingga dapat membantu pemilik usaha dalam hal perencanaan pengelolaan usaha di masa yang akan datang. Sehingga dilakukan penelitian mengenai “Analisis Usaha Kerupuk Kamang Noland di Nagari Koto Tangah, Kecamatan Tiltang Kamang, Kabupaten Agam”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan profil usaha Kerupuk Kamang Noland yang meliputi aspek manajemen sumberdaya manusia, produksi, pemasaran, dan keuangan
2. Menganalisis besarnya keuntungan dan titik impas usaha Kerupuk Kamang Noland di Nagari Koto Tangah, Kecamatan Tiltang Kamang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian analisis usaha ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam peningkatan usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang membutuhkan referensi analisis usaha
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah dalam membuat kebijakan dalam pengembangan dan pembinaan terhadap usaha-usaha mikro yang ada.

